

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT
MELALUI PENERAPAN TEKNIK BRAINSTORMING DALAM
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA
SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 8 KOTA JAMBI**

Melin Pratikasari

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Email: melin.pratikasari@yahoo.com

ABSTRAK

Kemampuan mengemukakan pendapat merupakan cara siswa untuk mengekspresikan ide, mengungkapkan dirinya, dan mencapai tujuannya secara jujur dan terbuka. Kemampuan mengemukakan pendapat pada siswa perlu dikembangkan dengan baik karena kemampuan tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang memiliki masalah melalui dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok sendiri dapat digunakan sebagai salah satu media untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Penelitian ini didasari dengan banyaknya fenomena siswa yang masih ragu, takut atau bahkan malas untuk mengemukakan pendapatnya pada saat proses belajar. Selain itu, penelitian ini juga didasari oleh salah satu tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya. Teknik yang digunakan dalam layanan ini adalah teknik *brainstorming* atau yang biasa disebut teknik curah pendapat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan layanan (PTL). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Kota Jambi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C yang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat rendah yaitu 11 orang siswa yang diambil berdasarkan rekomendasi guru pembimbing dan wali kelas, leger nilai dan angket *Pre-Test* sebelum pelaksanaan layanan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, yang terdiri dari empat kompetensi setiap siklusnya yaitu perencanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Lembar observasi yang digunakan untuk menilai proses tindakan berjumlah 19 pernyataan dan angket yang digunakan untuk menilai hasil tindakan berjumlah 34 pernyataan dengan dua pilihan jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”. Hasil penelitian diperoleh presentase kemampuan mengemukakan pendapat siswa sebelum pelaksanaan layanan adalah 46.52% dengan tingkatan sedang, kemudian meningkat sebesar 13.88% menjadi 60.4% dengan tingkatan tinggi pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 17.67% menjadi 78.07% berada pada tingkatan tinggi. Implikasi dengan BK dalam penelitian ini adalah guru pembimbing dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan tambahan untuk melaksanakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah siswa.

Keywords: Kemampuan Mengemukakan Pendapat, Layanan Bimbingan Kelompok

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Melalui pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan, nilai dan keterampilan yang dapat digunakan manusia untuk meningkatkan kemampuan dan potensi dirinya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha-usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pasal tersebut akan terwujud jika perubahan dalam dunia pendidikan terus dilakukan berbagai bentuk perbaikan dan antisipasi bagi kepentingan di masa depan. Pendidikan yang mendukung kepentingan masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi diri peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan upaya peningkatan kualitas manusia baik dari aspek kemampuan, kepribadian dan tanggung jawab. Salah satu wadah peningkatan kualitas manusia berada pada proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran menyangkut proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Kegiatan belajar dan mengajar akan berhasil dan berlangsung dengan baik apabila terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ketika kegiatan tersebut berlangsung. Pola interaksi satu arah antara

guru dengan siswa, dimana hanya guru yang aktif menyampaikan pelajaran tak ubahnya hanya sebagai proses pemberian informasi. Siswa akan menjadi pasif dan tidak tertantang untuk melakukan sesuatu hal yang berguna untuk proses pembelajarannya.

Hal tersebut akan berbeda hasilnya jika pola interaksi yang dikembangkan adalah pola interaksi multi arah, pola interaksi tersebut memungkinkan guru dan siswa sama-sama aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru bukan lagi menjadi pihak yang menyampaikan informasi, tapi guru juga bisa mendapatkan informasi dari siswa. Selain itu, siswa juga bisa menjadi sumber belajar bagi siswa lain sebab sumber informasi tidak lagi terbatas dari guru. Pola interaksi multi arah memungkinkan untuk memunculkan pendapat dari siswa mengenai materi pembelajaran baik dalam bentuk pertanyaan ataupun pernyataan.

Penjelasan diatas membuktikan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat sangat perlu dikuasai oleh siswa. Anindawati (Fatimah, 2015: 34) mengungkapkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan yang logis tanpa memaksakan kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik. Kemampuan mengemukakan pendapat yang dikuasai oleh siswa akan membantu siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Apabila siswa tidak memiliki kemampuan mengungkapkan pendapat, maka siswa tersebut akan mengalami gangguan dan hambatan dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

Mengeluarkan pendapat baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan merupakan salah satu kompetensi dalam kegiatan berbicara. Kegiatan ini hampir setiap hari dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam proses belajar mengajar, kegiatan mengeluarkan pendapat menjadi sangat penting dan mempunyai pengaruh yang cukup besar. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa di kelas yang cenderung pasif untuk berbicara. Banyak diantara siswa yang merasa takut, grogi ataupun malas untuk mengemukakan pendapatnya pada saat proses pembelajaran di kelas.

Fenomena seperti yang disebutkan di atas banyak muncul di kelas VIII C SMP Negeri 8 Kota Jambi. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII C SMP Negeri 8 Kota Jambi beberapa siswa masih sulit dalam mengemukakan ide, pikiran atau gagasan ke dalam sebuah kata-kata. Kendala yang dihadapi siswa antara lain, rasa malu, grogi, dan tidak berani siswa untuk mengutarakan gagasan, ide, atau pendapatnya dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu masih banyak siswa yang kurang serius dan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil pre-test angket kemampuan mengemukakan pendapat yaitu hanya terdapat sekitar 35% dari 29 siswa yang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat yang berada pada tingkatan tinggi.

Begitu juga dengan hasil wawancara penulis dengan kolaborator yaitu guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Kota Jambi, ia menyatakan

bahwa dalam proses belajar siswa kelas VIII C cenderung pasif, malas bahkan selalu kurang serius.

Melihat semua permasalahan yang ada di kelas VIII C SMP Negeri 8 Kota Jambi, perlu digunakan suatu pendekatan atau kegiatan yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, yang perlu ditingkatkan bukan hanya keaktifannya saja tapi juga keterampilannya sehingga siswa bukan hanya aktif mengemukakan pendapat tapi juga mampu mengemukakan pendapat dengan baik dan benar tanpa melanggar hak orang lain.

Salah satu wadah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengemukakan pendapat adalah layanan bimbingan kelompok. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Prayitno (2017:178) bahwa salah satu tujuan dari bimbingan kelompok adalah mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang berusaha membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok melalui dinamika kelompok (Prayitno, 2004:1). Dengan dinamika kelompok yang ada dalam bimbingan kelompok, setiap siswa akan diberikan waktu untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat tentang permasalahan yang dibahas sehingga setiap anggota kelompok akan terlatih untuk mengungkapkan setiap ide dan pikiran yang dimilikinya.

Hal-hal yang diungkapkan diatas didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2015) yang mengungkapkan bahwa dengan menerapkan tehnik debat aktif dapat meningkatkan kemampuan siswa mengemukakan pendapat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sumarti mengungkapkan bahwa pendekatan kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran komunikasi mampu meningkatkan kemampuan siswa mengemukakan pendapat dan berpengaruh positif pada hasil belajar siswa.

Guna menguji kebenaran dari apa yang telah diungkapkan, maka dibuktikan melalui penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Selain itu, penelitian ini juga digunakan sebagai langkah perbaikan dari proses pelaksanaan layanan sehingga mampu meningkatkan hasil secara maksimal dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Kota Jambi. Penelitian yang dikaji oleh peneliti adalah **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Penerapan Teknik Brainstorming Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 8 Kota Jambi”**

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Layanan (PTL). Menurut Sutja, dkk (2017:140) menyatakan bahwa PTL adalah usaha penemuan perbaikan atau pemantapan praktik layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan secara sistematis, berdaur ulang (siklis) dan bersifat reflektif yang dilakukan oleh praktisi BK secara mandiri atau kolaboratif dengan setting kelas, kelompok atau individual.

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Kota Jambi. Sekolah ini beralamat di Jl. Sunan Giri RT 6 Simpang III Sipin. Sebagian besar siswa-siswi yang bersekolah di tempat tersebut berasal dari lingkungan sekitar sekolah. Kelas yang menjadi subjek penelitian adalah kelas VIII C yang berjumlah 35 siswa. Berdasarkan format layanan yang akan dilakukan oleh peneliti maka jumlah sampel yang akan diambil peneliti adalah sebanyak 11 orang siswa berdasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Observasi adalah alat yang digunakan untuk merekam semua data kejadian yang sedang berlangsung dalam pelaksanaan layanan sehingga diperoleh data yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, observasi menggunakan pedoman observasi dan digunakan untuk melihat aktivitas konselor dalam memberi tindakan dan aktivitas anggota kelompok saat diberikan tindakan. Selanjutnya angket adalah alat pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan yang diberikan

kepada siswa yang menjadi subyek penelitian. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan. Selain digunakan kedua instrument tersebut, peneliti juga menggunakan wawancara sebagai alat yang digunakan untuk mengambil informasi secara langsung kepada narasumber.

Tekhnik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah tehnik deskripsi presentase. Data yang diperoleh dari hasil tes kemudian diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

P = persentase yang dihitung

$\sum fb$: jumlah frekuensi yang diperoleh dari yang menjawab

n : jumlah frekuensi dari keseluruhan data

I : banyaknya item

bi : bobot ideal (Sutja dkk, 2017:105)

Selain data yang diolah menggunakan rumus deskripsi presentase, terdapat data dari hasil observasi, wawancara dan jurnal yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan focus analisis. Data-data tersebut kemudian dikaitkan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa mengemukakan pendapat serta perubahan perilaku yang mengikutinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat perubahan kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas VIII C di SMP Negeri 8 Kota Jambi setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, maka akan dipaparkan gambaran proses pelaksanaan layanan dan perubahan aktivitas siswa selama pelaksanaan layanan serta perubahan skor angket mengemukakan pendapat siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan dengan siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini menggunakan teknik brainstorming atau teknik curah pendapat. Teknik tersebut bertujuan untuk menggali ide atau solusi sebanyak-banyaknya dari permasalahan yang sedang dibahas. Pada siklus I teknik ini belum banyak digunakan karena peneliti ingin melihat bagaimana perubahan yang terjadi jika hanya melaksanakan layanan tanpa menggunakan teknik, kemudian sebagai langkah perbaikan dari siklus I maka peneliti lebih banyak menggunakan teknik tersebut dalam pelaksanaan siklus II.

Teknik brainstorming dilaksanakan dengan cara mempersilahkan satu persatu siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Diawal sesi layanan, pemimpin kelompok akan mengemukakan masalah yang dibahas. Setelah itu, pemimpin kelompok akan mempersilahkan satu persatu siswa untuk memberikan pendapat tentang masalah tersebut. Penunjukan siswa untuk mengemukakan pendapatnya dilakukan secara bervariasi, terkadang pemimpin kelompok akan mempersilakan siswa yang paling diam terlebih

dahulu untuk berbicara atau pemimpin kelompok akan mempersilahkan siswa yang tahu terlebih dahulu untuk menjawab kemudian dilanjutkan kepada siswa lain yang lebih diam. Pencarian pendapat akan terus berputar hingga tidak ada lagi muncul pendapat yang dapat diambil dari anggota kelompok.

Penggunaan tehnik brainstorming dalam pelaksanaan layanan cukup memberikan pengaruh yang signifikan pada keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat. Siswa yang pada saat siklus I lebih banyak diam, maka pada siklus II seluruh siswa diwajibkan untuk berbicara dan mengemukakan pikiran mereka mengenai permasalahan yang sedang dibahas. Pengaruh tersebut dapat terlihat ketika pemimpin kelompok memberikan kesempatan untuk menjawab tanpa ditunjuk, maka akan ada siswa yang secara sukarela mengangkat tangan untuk memberikan jawaban. Jumlah siswa yang berani menjawab tanpa ditunjuk semakin meningkat dari pertemuan I ke pertemuan IV.

Selain itu, peningkatan yang terjadi bukan hanya dapat dilihat dari perubahan aktivitas siswa selama pelaksanaan layanan namun dapat juga dilihat dari perubahan skor angket mengemukakan pendapat yang diisi siswa pada setiap akhir siklus I dan siklus II. Skor angket mengemukakan pendapat siswa disajikan dalam bentuk presentase yang kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel presentase kondisis awal responden dengan perbedaan presentase setelah tindakan siklus I dan setelah tindakan siklus II dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II

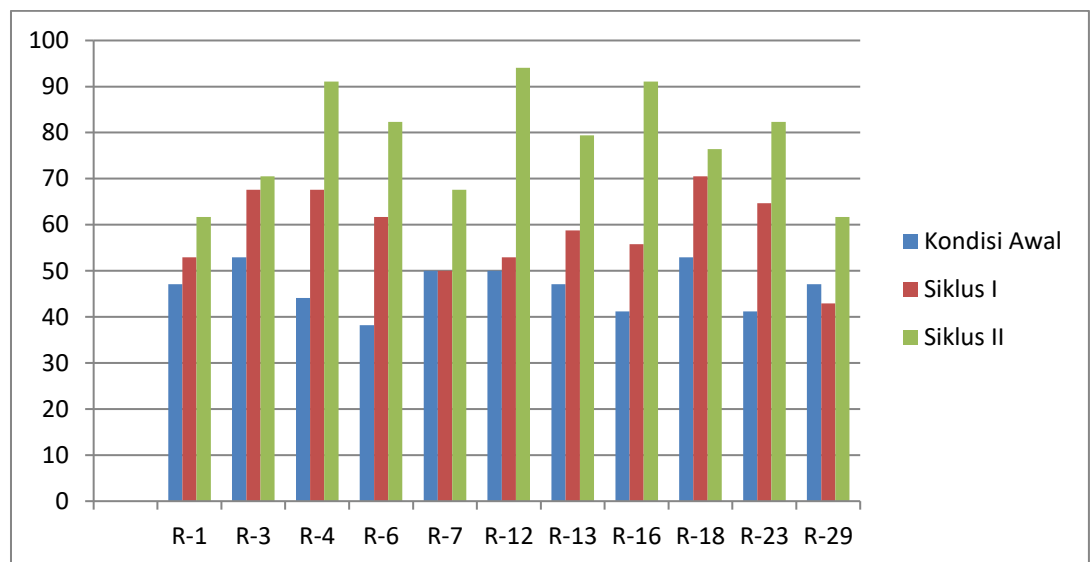
No.	Kode Responden	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1.	R-1	16	47.1	18	52.9	21	61.7
2.	R-3	18	52.9	23	67.6	24	70.5
3.	R-4	15	44.1	23	67.6	31	91.1
4.	R-6	13	38.2	21	61.7	28	82.3
5.	R-7	17	50	17	50	23	67.6
6.	R-12	17	50	18	52.9	32	94.1
7.	R-13	16	47.1	20	58.8	27	79.4
8.	R-16	14	41.2	19	55.8	31	91.1
9.	R-18	18	52.9	24	70.5	26	76.4
10.	R-23	14	41.2	22	64.7	28	82.3
11.	R-29	16	47.1	18	42.9	21	61.7
	Rata-Rata		46.52 %		60.4%		78.07%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi perubahan yang signifikan pada presentase kemampuan mengemukakan pendapat siswa dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II. Hal tersebut terlihat dari rata-rata kondisi awal sebesar 46.52% dalam kriteria sedang, kemudian setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 60.4% dalam kriteria tinggi, dengan kata lain dari kondisi awal ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 13.88%. Kemudian dari siklus I sebesar 60.4% dalam kriteria tinggi ke siklus 2 meningkat menjadi 78.07% dalam kriteria tinggi, maka dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan

sebesar 17.67%. Besar presentase peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat lebih tinggi terjadi pada siklus I ke siklus II dibandingkan dengan besar peningkatan dari kondisi awal ke siklus I. Hal tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan siklus II lebih tepat untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas VIII C di SMP Negeri 8 Kota Jambi. Peningkatan total dari kondisi awal menuju siklus II adalah 31.55%.

Untuk lebih jelasnya peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Kota Jambi dari kondisi awal sampai setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok di siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 1. Grafik peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siklus I dan siklus II



Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat pada siswa kelas VIII C di SMP Negeri 8 Kota Jambi melalui layanan

bimbingan kelompok didapat hasil bahwa kemampuan mengemukakan pendapat siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus II dilaksanakan sebagai penyempurna dari siklus I. Pelaksanaan bimbingan kelompok diikuti oleh 11 anggota kelompok dan peneliti sebagai pemimpin kelompok. Anggota kelompok diambil dari siswa yang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat yang rendah berdasarkan kondisi awal penelitian.

Kondisi awal kemampuan mengemukakan pendapat siswa sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok memiliki rata-rata sebesar 46.52% dengan kategori sedang dengan masing-masing tingkat kemampuan mengemukakan pendapat sebagai berikut: R-1 memiliki presentase tingkat kemampuan mengemukakan pendapat sebesar 47.06%, R-3 memiliki presentase tingkat kemampuan mengemukakan pendapat sebesar 52.94%, R-4 memiliki presentase tingkat kemampuan mengemukakan pendapat sebesar 44.12%, R-6 memiliki presentase tingkat kemampuan mengemukakan pendapat sebesar 38.24%, R-7 memiliki presentase tingkat kemampuan mengemukakan pendapat sebesar 50%, R-12 memiliki presentase tingkat kemampuan mengemukakan pendapat sebesar 50%, R-13 memiliki presentase tingkat kemampuan mengemukakan pendapat sebesar 47.06%, R-16 memiliki presentase tingkat kemampuan mengemukakan pendapat sebesar 41.18%, R-18 memiliki presentase tingkat kemampuan mengemukakan pendapat sebesar 52.94%, R-23 memiliki presentase tingkat kemampuan mengemukakan

pendapat sebesar 41.18%, R-29 memiliki presentase tingkat kemampuan mengemukakan pendapat sebesar 47.06%.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dengan metode ceramah dan diskusi serta dengan materi rasa percaya diri dan berani berbicara di depan umum kemudian diakhiri dengan pengisian angket kemampuan mengemukakan pendapat siswa, diketahui dari hasil analisis terjadi peningkatan pada kemampuan mengemukakan pendapat siswa sebesar 13.88%, rata-rata tingkat kemampuan mengemukakan pendapat meningkat menjadi 60.4% pada kategori tinggi.

Tingkat kemampuan mengemukakan pendapat siswa masing-masing pada siklus I adalah sebagai berikut: R-1 sebesar 52.9% dan mengalami peningkatan sebesar 5.8%, R-3 sebesar 67.6 % dan mengalami peningkatan sebesar 14.7%, R-4 sebesar 67.6% dan mengalami peningkatan sebesar 23.5%, R-6 sebesar 61.7% dan mengalami peningkatan sebesar 23,5%, R-7 sebesar 50% dan tidak mengalami peningkatan, R-12 sebesar 52.9% dan mengalami peningkatan sebesar 2.9%, R-13 sebesar 58.8% dan mengalami peningkatan sebesar 11.7%, R-16 sebesar 55.8% dan mengalami peningkatan sebesar 14.6%, R-18 sebesar 70.5% dan mengalami peningkatan sebesar 17.6%, R-23 sebesar 41.2% dan mengalami peningkatan sebesar 23.5%, R-29 sebesar 42.9% dan mengalami penurunan sebesar 4.2%.

Meskipun sudah ada peningkatan pada tingkat kemampuan mengemukakan pendapat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada

siklus I, namun hasil rata-ratanya sebagian besar masih berada pada kriteria sedang dan masih ada satu siswa yang tidak mengalami peningkatan. Selain itu, peneliti juga merasa bahwa siswa masih cenderung pasif dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan satu siklus lagi yaitu siklus II. Dalam siklus II ini peneliti dengan kolaborator menyepakati untuk melakukan pertemuan sebanyak 2 kali dengan lebih menekankan pada penggunaan teknik brainstorming (curah pendapat).

Berdasarkan hasil analisis angket kemampuan mengemukakan pendapat pada siklus II, rata-rata tingkat kemampuan mengemukakan pendapat siswa meningkat menjadi 78.07% dengan kriteria tinggi. Tingkat kemampuan mengemukakan pendapat masing-masing siswa setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus II adalah R-1 sebesar 61.7% berada dikriteria tinggi dengan peningkatan sebesar 8.8%, R-3 sebesar 70.5% berada dikriteria tinggi dengan peningkatan sebesar 2.9%, R-4 sebesar 91.1% berada dikriteria tinggi dengan peningkatan sebesar 23.5%, R-6 sebesar 82.3% berada dikriteria tinggi dengan peningkatan sebesar 20.6%, R-7 sebesar 67.6% berada dikriteria tinggi dengan peningkatan sebesar 17.6%, R-12 sebesar 94.1% dengan peningkatan sebesar 41.2%, R-13 sebesar 79.4% berada dikriteria tinggi dengan peningkatan sebesar 20.6%, R-16 sebesar 91.1 berada dikriteria tinggi dengan peningkatan sebesar 35.3%, R-18 sebesar 76.4% berada dikriteria tinggi dengan peningkatan sebesar 5.9%, R-23 sebesar 82.3% berada dikriteria tinggi dengan peningkatan sebesar 17.6% dan R-29 sebesar 61.7% berada dikriteria tinggi dengan peningkatan sebesar 17.67%

Mengacu pada hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus I dan siklus II, kemampuan mengemukakan pendapat siswa mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan deskriptif presentase angket kemampuan mengemukakan pendapat yang menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum diberikan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok rata-rata siswa memiliki tingkat kemampuan mengemukakan pendapat dalam kriteria sedang, namun setelah diberikan layanan kelompok sebanyak 4 kali pertemuan rata-rata tingkat kemampuan mengemukakan pendapat meningkat menjadi kriteria tinggi.

Selain dari hasil perhitungan deskriptif presentase angket kemampuan mengemukakan pendapat, peningkatan siswa juga dapat terlihat dari hasil observasi yang dilaksanakan selama kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan bantuan guru pembimbing sebagai observer. Peningkatan siswa yang dapat terlihat antara lain adalah anggota kelompok lebih berani menjawab pertanyaan ketika ditunjuk oleh pemimpin kelompok, anggota kelompok berani mengangkat tangan ketika diberikan waktu untuk memberikan komentar dan siswa terlihat lebih bersemangat ketika mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas VIII C di SMP Negeri 8 Kota Jambi meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Dengan kata lain kemampuan mengemukakan pendapat dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

4. KESIMPULAN

Dilihat dari hasil penelitian tentang meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Kota Jambi dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan skor presentase angket kemampuan mengemukakan pendapat, dimana kondisi awal subjek penelitian sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok berada di tingkat sedang (46.52%), setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok pada siklus I berada ditingkatan tinggi (60.4%) dan mengalami peningkatan yang lebih signifikan pada siklus II yaitu berada ditaraf yang tinggi (78.07%). Jadi, peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok adalah sebesar 31.55%.

Berdasarkan dengan hasil dan kesimpulan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Erman dan Prayitno. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anonim. *Teknik Konseling Asertif Training*. Dalam <http://misscounseling.blogspot.com> . Diakses pada 16 Februari 2017.
- Anonim. *Teknik Curah Pendapat*. Dalam <http://wikipedia.org/curahpendapat> . Diakses pada 30 Februari 2017.
- Anonim. *Teknik Brainstorming*. Dalam <http://situsbahasaindonesia.blogspot.co.id> . Diakses pada 30 Februari 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Tia. 2015. *Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatitujuh Kabupaten Majalengka Barat*. Dalam Jurnal Pendidikan Online. Yogyakarta: BK FKIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama
- Haryono. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Amara Books.
- Ismaya, Bambang. 2015. *Bimbingan dan Konseling: Studi, Karier dan Keluarga*. Bandung: Refika Aditama.
- Karnadi. 2009. *Pengaruh Jenis Kelamin Dan Kreativitas Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Anak Kelas Rendah Di Sekolah Dasar*. Dalam Jurnal Pendidikan Dasar Vol 10 No 2. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Narti, Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurihsan, AJ. 2012/ *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno. 2017. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- . 2004. *L1-L9: Seri Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.

- Raisya, Devi Nur. 2013. *Bimbingan dan Konseling Kelompok Kegiatan Evaluasi dan Tindak Lanjut setelah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok*. Dalam <http://devinuraisya.blogspot.co.id/2013/12/bimbingan-dan-konseling-kelompok.html>. Diakses pada 29 Maret 2017.
- Ridwan. 2012. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romdiyaton, Siti. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengutarakan Pendapat Kepada Orang Lain Melalui Metode Sociodrama Pada Anak Kelompok B di TK ABA Manjungan Klaten*. Dalam Jurnal Pendidikan Online. Solo: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutja.dkk. 2017. *Penulisan Skripsi Untuk Program Studi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Wahana Resolusi.